

TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI ERA DIGITAL: ANTARA INOVASI TEKNOLOGI DAN TANTANGAN PENERAPAN

Ahmad Ali Muzakki¹, Rodhy Harisca² Husain Ibnu Abdilah³

¹Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

²Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

³Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

¹alimuzakki17@gmail.com, ²rodhyharisca@metrouniv.ac.id, ³husainibnuabdilah@gmail.com

INFO ARTIKEL

Rivayat Artikel:

Diterima: 17/04/25

Dipublikasikan:

19/05/25

Kata Kunci:

Bahasa Arab,

Era Digital,

Inovasi Teknologi,

Tantangan,

Transformasi

Pendidikan.

Abstract: The study of Islam is inherently connected to the learning of Arabic. As the language of the Qur'an, Hadith, and other Islamic texts, Arabic plays a pivotal role in understanding Islam's teachings. In the era of Industry 4.0 and Society 5.0, Arabic language education has undergone a significant transformation. Traditional methods are being replaced by technology-driven approaches that offer interactive, flexible, and contextual learning opportunities. This transformation involves the use of digital platforms to enable real-time interaction between teachers and students, providing access to multimedia content, and fostering more engaging learning experiences. However, challenges remain, including limited infrastructure, lack of digital literacy among some teachers, and the digital divide between urban and rural areas. This paper explores the opportunities and challenges of Arabic language education in the digital era through a literature review, focusing on the integration of technology into learning environments. The findings aim to contribute to the development of adaptive and effective strategies for Arabic language teaching in the modern digital context.

Abstrak: Studi Agama Islam sangat terkait dengan pembelajaran bahasa Arab. Sebagai bahasa Al-Qur'an, Hadis, dan teks-teks Islam lainnya, bahasa Arab memainkan peran penting dalam pemahaman ajaran Islam. Di era Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0, pembelajaran bahasa Arab mengalami transformasi signifikan, di mana metode tradisional digantikan oleh pendekatan berbasis teknologi yang menawarkan pembelajaran interaktif, fleksibel, dan kontekstual. Transformasi ini melibatkan penggunaan platform digital untuk memungkinkan interaksi real-time antara guru dan siswa, memberikan akses ke konten multimedia, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik. Namun, tantangan masih ada, termasuk keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital di kalangan sebagian guru, serta kesenjangan digital antara daerah perkotaan dan pedesaan. Tulisan ini mengeksplorasi peluang dan tantangan pembelajaran bahasa Arab di era digital melalui kajian literatur, dengan fokus pada integrasi teknologi dalam lingkungan pembelajaran. Temuan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan strategi yang adaptif dan efektif dalam pengajaran bahasa Arab di konteks digital modern.

PENDAHULUAN

Studi Agama Islam tidak dapat dilepaskan dari pembelajaran bahasa Arab. Bahasa Arab memiliki posisi yang sangat vital, sehingga wajar jika disebut sebagai induk dari *dirāsah Islāmiyyah* (Aprizal, 2021). Dalam tradisi keilmuan Islam, bahasa Arab bukan sekadar alat komunikasi, melainkan juga kunci epistemologis untuk memahami sumber ajaran Islam secara autentik, seperti Al-Qur'an, Hadis, kitab-kitab fikih, tafsir, dan literatur klasik lainnya. Oleh karena itu, tanpa penguasaan bahasa Arab yang memadai, seseorang tidak akan mampu menembus lapisan-lapisan paling mendalam dari ajaran Islam. Pemahaman terhadap teks-teks Islam secara kontekstual dan substantif sangat bergantung pada kemampuan memahami bahasa sumbernya, yakni bahasa Arab. Maka, keberhasilan studi Islam sangat ditentukan oleh kualitas dan efektivitas pembelajaran bahasa Arab itu sendiri (Ridwan et al., 2024).

Imam syafi'i berkata:

مَنْ تَبَحَّرَ فِي النَّحْوِ اهْتَدَى إِلَى كُلِّ الْعُلُومِ

“Barang siapa yang menguasai ilmu nahwu (bahasa arab), ia telah mendapatkan kunci dari semua ilmu.” (Thaib and Shamsuddin 2023)

Dalam konteks perkembangan zaman, khususnya era revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0, pembelajaran bahasa Arab mengalami transformasi signifikan dengan berbagai inovasi yang dihadirkan. Inovasi sendiri merupakan suatu gerakan yang merujuk pada ide, tindakan, atau benda yang dipandang sebagai hal baru oleh seseorang atau sekelompok orang, meskipun sebenarnya mungkin sudah dikenal sejak lama. Inovasi muncul ketika suatu hal diperkenalkan dan dimanfaatkan untuk menghasilkan manfaat atau membawa perubahan yang bersifat positif (Saefullah, 2024). Dalam konteks pembelajaran inovasi membawa proses belajar tidak lagi terbatas pada pendekatan konvensional seperti metode gramatika-terjemah atau hafalan kosakata, tetapi mulai beralih kepada pendekatan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran menjadi lebih interaktif, fleksibel, dan kontekstual dengan hadirnya media digital yang memungkinkan siswa dan guru berinteraksi secara real-time, baik melalui video konferensi, forum diskusi daring, hingga pemanfaatan media sosial untuk praktik kebahasaan (Kurniati, 2022). Perubahan ini menggeser paradigma belajar dari satu arah ke arah yang lebih kolaboratif dan partisipatif, sehingga menjadikan pembelajaran bahasa Arab lebih relevan dengan karakteristik generasi digital (Akhsan & Muhammadiyah, 2020).

Pemanfaatan platform daring telah menjadi angin segar dalam transformasi pembelajaran bahasa Arab dewasa ini. Beragam aplikasi digital, seperti AlifBee, Duolingo, Mondly, Rosetta Stone, Busuu, hingga Learn Arabic for Beginner, banyak dimanfaatkan untuk menunjang proses belajar. Keberadaan media digital ini memberikan kemudahan dalam mengakses materi pembelajaran, memperkaya variasi

konten, serta memungkinkan pembelajaran berbasis multimedia yang menstimulasi lebih dari satu indera. Siswa dapat mempelajari struktur nahwu dan shorof melalui video interaktif, mengasah kemampuan mendengar lewat podcast berbahasa Arab, serta melatih keterampilan berbicara melalui simulasi dan dialog virtual. Inovasi ini tidak hanya mempermudah pemahaman linguistik, tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar karena pendekatan yang lebih menarik dan kontekstual (Faroid et al., 2025).

Namun, implementasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab tidak lepas dari tantangan yang kompleks. Sekalipun teknologi menawarkan kemudahan dan aksesibilitas, kendala tetap muncul dalam bentuk keterbatasan infrastruktur, terutama di daerah terpencil, serta rendahnya literasi digital sebagian guru. Tidak semua tenaga pendidik memiliki kesiapan pedagogis dan teknologis yang memadai untuk mengintegrasikan alat-alat digital dalam proses belajar mengajar. Beberapa guru masih berpegang pada metode lama karena kurangnya pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis TIK. Selain itu, kesenjangan digital (*digital divide*) antara sekolah-sekolah di perkotaan dan pedesaan menjadi persoalan serius yang menghambat pemerataan kualitas pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi.

Sekalipun teknologi dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa, tidak dapat dimungkiri bahwa perangkat digital juga membawa potensi gangguan yang cukup besar. Kehadiran media sosial, game online, dan notifikasi dari berbagai aplikasi dapat mengalihkan konsentrasi siswa saat proses belajar berlangsung (Marsuki et al., 2025). Oleh karena itu, peran guru menjadi sangat penting dalam merancang skenario pembelajaran yang menarik dan terstruktur agar siswa tetap fokus dan tidak kehilangan arah. Guru perlu menyusun strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada materi, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis dan manajemen waktu belajar siswa di ruang digital (Fricticarani et al., 2023). Keseimbangan antara kebebasan belajar dan kedisiplinan perlu dijaga agar penggunaan teknologi benar-benar menunjang capaian pembelajaran bahasa Arab secara optimal.

Kajian-kajian sebelumnya memang telah membahas pemanfaatan teknologi dalam pendidikan bahasa, namun sebagian besar masih bersifat deskriptif dan terfokus pada aspek-aspek teknis, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran tertentu atau efektivitas metode digital tertentu. Padahal, dinamika pembelajaran bahasa Arab di era digital sangat kompleks dan perlu dikaji secara menyeluruh, baik dari sisi pedagogis, kurikulum, maupun kesiapan ekosistem pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi aspek konseptual dan aplikatif pembelajaran bahasa Arab dalam konteks digital melalui kajian literatur dan dokumen pendidikan nasional.

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*), yaitu dengan menelaah secara sistematis berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku akademik, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen kurikulum pendidikan nasional, terutama yang terkait dengan pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam

formal. Penelusuran pustaka juga mencakup kebijakan Kementerian Agama Republik Indonesia, Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), dan Kurikulum Merdeka yang diterapkan di madrasah maupun perguruan tinggi Islam. Melalui pendekatan ini, penelitian berusaha merumuskan analisis teoritis dan reflektif tentang bagaimana pembelajaran bahasa Arab dapat ditransformasikan secara efektif di era digital, dengan mempertimbangkan tantangan aktual dan peluang strategis.

Dengan demikian, temuan dari studi ini diharapkan tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan di bidang pengajaran bahasa Arab, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pengambil kebijakan, pengembang kurikulum, dan tenaga pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang adaptif dan kontekstual. Melalui integrasi pemikiran akademik dan analisis kurikulum, pembelajaran bahasa Arab dapat diarahkan untuk menjadi lebih dinamis, komunikatif, dan responsif terhadap tuntutan zaman, tanpa kehilangan akar tradisi keilmuannya yang kokoh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi pembelajaran bahasa Arab di era digital. Metode studi pustaka merupakan pendekatan yang mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur relevan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang topik yang diteliti (Saefullah, 2024). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan sumber-sumber seperti artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang berfokus pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab. Sumber-sumber ini kemudian dianalisis untuk mengeksplorasi berbagai peluang dan tantangan yang dihadapi oleh pendidik dan siswa dalam mengimplementasikan teknologi di kelas bahasa Arab. Analisis dilakukan menggunakan kerangka teori yang relevan, dengan fokus pada evaluasi efektivitas pembelajaran berbasis teknologi.

Data yang diperoleh dari studi pustaka dianalisis secara sistematis dengan menggunakan pendekatan Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Safarudin et al., 2023). Dalam tahap reduksi data, peneliti menyaring informasi yang relevan dan mengorganisasi data untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Penyajian data dilakukan dengan menyusun temuan dalam bentuk yang jelas dan terstruktur, sehingga memudahkan pembaca memahami peluang serta tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab di era digital. Melalui analisis ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi teknologi dalam pengajaran bahasa Arab, serta menawarkan rekomendasi untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan zaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi dan Peluang Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif

Melalui penelusuran berbagai sumber pustaka yang relevan, ditemukan berbagai peluang yang ditawarkan oleh teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab di era digital. Studi ini mengidentifikasi potensi teknologi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab, baik dari sisi aksesibilitas sumber belajar, penerapan metode interaktif, maupun pengembangan keterampilan praktis siswa. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis hasil-hasil yang diperoleh dari berbagai referensi pustaka yang mengulas tentang dampak teknologi terhadap pembelajaran bahasa Arab, serta tantangan dan peluang yang ada.

Salah satu peluang utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah aksesibilitas sumber belajar yang lebih luas berkat kemajuan teknologi. Pembelajaran bahasa Arab kini dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja, dengan menggunakan berbagai platform digital. Sebagai contoh, YouTube menyediakan beragam video pembelajaran bahasa Arab yang dapat diakses secara gratis, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri di luar waktu kelas. Selain itu, aplikasi-aplikasi seperti Duolingo memfasilitasi pembelajaran bahasa Arab yang fleksibel, di mana siswa dapat berlatih kapan pun mereka mau, tanpa harus bergantung pada jadwal sekolah (Manoppo et al., 2022).

Akses yang lebih luas terhadap materi pembelajaran ini memberikan keuntungan besar bagi siswa, karena mereka dapat memilih jenis materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat mereka. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar bahasa Arab ketika mereka memiliki kemudahan dalam mengakses berbagai sumber belajar, seperti video, aplikasi, dan artikel. Hal ini memungkinkan mereka untuk belajar lebih efisien, memperdalam pemahaman mereka, dan merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab (Nurjannah & Azura, 2025).

Selain aksesibilitas, penelitian ini juga mengidentifikasi penerapan metode pembelajaran interaktif sebagai peluang teknologi yang signifikan. Penggunaan teknologi digital memungkinkan penerapan metode yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Misalnya, platform seperti Kahoot! dan Quizlet menyediakan latihan interaktif dan kuis berbahasa Arab yang membantu siswa memperkuat kosakata dan tata bahasa dengan cara yang menyenangkan (Hadi and Qohar 2024).

Metode pembelajaran interaktif ini juga mempengaruhi dinamika kelas. Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan interaktif di kelas, mereka lebih cepat memahami konsep-konsep baru yang diajarkan, yang membuat kelas menjadi lebih dinamis dan menarik. Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya membantu siswa memahami materi lebih cepat, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Selain itu, teknologi juga mendukung penerapan pembelajaran berbasis proyek, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan siswa, kreativitas, serta kemampuan berbahasa secara aktif dan kontekstual. Salah satu contohnya adalah kegiatan presentasi interaktif, di mana siswa menyusun presentasi proyek menggunakan Canva untuk menyampaikan topik-topik kebahasaan seperti *jenis-jenis fi'il*, *kosakata sehari-hari*, atau *pembelajaran nahwu dan shorof*. Materi yang telah disusun kemudian dipresentasikan di depan kelas dengan bantuan media digital (Batubara 2021).

Peluang lainnya yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah kemudahan bagi siapa saja untuk memperdalam pemahaman bahasa Arab tanpa harus hadir di lembaga pendidikan formal. Dalam era digital ini, pembelajaran bahasa Arab tidak terbatas oleh ruang dan waktu, yang memberi kesempatan kepada siapa saja untuk belajar bahasa Arab secara fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Teknologi memungkinkan siswa dari berbagai latar belakang untuk mengakses materi pembelajaran bahasa Arab yang berkualitas tanpa batasan geografis. Sebagai contoh, Google Classroom memungkinkan guru membagikan materi pembelajaran bahasa Arab secara digital, sehingga siswa dapat mengakses dan mempelajarinya kapan saja, bahkan dari rumah (Harahap and Ningsih, n.d.)

Melalui platform digital seperti website atau aplikasi mobile siswa dapat mengakses berbagai kitab klasik dan modern yang relevan untuk mempelajari bahasa Arab secara mendalam. Alat-alat tersebut menyediakan koleksi kitab yang dapat membantu siswa memahami berbagai aspek bahasa Arab, termasuk tata bahasa, kosa kata, tafsir, hadits, dan ilmu agama lainnya (Khabiir & Ridlo, 2025). Dengan adanya akses digital ini, siapa saja dapat memperkaya pengetahuan mereka tentang bahasa Arab, baik untuk keperluan akademis, keagamaan, maupun profesional (Hidayah et al., 2023).

Kemudahan akses ke materi-materi pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk memperdalam pemahaman mereka tentang tata bahasa, kosa kata, dan keterampilan berbicara dalam bahasa Arab. Hal ini menjadikan pembelajaran bahasa Arab lebih efisien, karena siswa dapat belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya dan kebutuhan mereka masing-masing. Selain itu, platform ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempelajari teks-teks klasik dalam bahasa Arab, yang sangat penting untuk pengembangan pengetahuan bahasa Arab secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab. Teknologi tidak hanya memberikan kemudahan akses ke sumber belajar, tetapi juga memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan aplikasi berbasis teknologi semakin meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, teknologi memberikan

peluang yang sangat besar dalam memperkaya pengalaman belajar bahasa Arab dan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyeluruh.



Gambar 1. Inovasi dan Peluang Pembelajaran Bahasa Arab dalam Infografis

Tantangan dan Solusi Penerapan Teknologi

Penulis menyadari bahwa meskipun ada peluang yang sangat besar untuk berinovasi dalam pembelajaran bahasa Arab lewat teknologi digital, ada juga berbagai tantangan yang harus diperhatikan dalam penerapannya. Salah satu tantangan utama yang ditemukan adalah kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi dengan efektif. Tidak semua guru memiliki kemampuan digital yang sama, sehingga ada beberapa guru yang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan teknologi. Perbedaan ini sering kali disebabkan oleh tingkat keterbiasaan dalam menggunakan perangkat digital. Mereka yang jarang menggunakan teknologi cenderung mengalami hambatan dalam mengikuti perkembangan

pendidikan berbasis digital. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan dan dukungan agar semua guru dapat beradaptasi dengan sistem pembelajaran modern (Huriyatunnisa 2022).

Tantangan selanjutnya yang dihadapi ialah berkaitan dengan keterbatasan infrastruktur. Dalam konteks ini, beberapa sekolah atau institusi pendidikan di daerah tertentu menghadapi masalah serius terkait dengan akses internet yang lambat dan tidak stabil. Ketika koneksi internet terganggu atau terputus, kegiatan pembelajaran berbasis teknologi yang direncanakan menjadi tidak berjalan dengan baik, sehingga menghambat proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan perlunya investasi yang lebih besar dalam infrastruktur pendidikan, termasuk peningkatan kualitas jaringan internet dan ketersediaan perangkat digital yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar berbasis teknologi (Helty et al., 2024).

Selain masalah infrastruktur, tantangan lain yang muncul adalah masalah motivasi siswa dalam menggunakan teknologi untuk belajar. Meskipun banyak siswa yang antusias dan menikmati penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab, ada juga sejumlah siswa yang mengaku kesulitan berkonsentrasi saat belajar menggunakan perangkat digital. Gangguan dari media sosial atau permainan daring sering menjadi penyebab utama ketidakfokusan mereka. Kondisi ini menuntut para guru untuk lebih kreatif dan bijak dalam memilih strategi pembelajaran yang dapat mempertahankan motivasi siswa (Desrani et al., 2022).

Guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan relevan, sehingga siswa tetap termotivasi untuk belajar bahasa Arab. Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah motivasi ini adalah penggunaan gamifikasi dalam pembelajaran. Dengan mengintegrasikan elemen permainan ke dalam pembelajaran, diharapkan siswa dapat lebih fokus dan terlibat dalam kegiatan belajar. Selain itu, penting bagi guru dan orang tua untuk bekerja sama dalam mengontrol penggunaan gadget siswa selama pembelajaran agar siswa dapat tetap fokus dan terhindar dari gangguan digital yang tidak perlu (Mulia et al., 2023).

Mengacu pada berbagai tantangan yang telah disebutkan, penulis juga menemukan beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab di era digital. Salah satu langkah penting yang perlu dilakukan adalah mengadakan pelatihan rutin bagi guru. Pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih guru dalam penggunaan teknologi digital yang dapat mendukung pembelajaran bahasa Arab. Pelatihan ini harus mencakup teknik-teknik baru dalam pembelajaran digital dan juga cara-cara untuk mengatasi tantangan yang mungkin timbul selama proses pembelajaran, sehingga guru lebih siap dalam menghadapi perubahan yang terjadi di dunia pendidikan.

Langkah kedua yang perlu diperhatikan adalah peningkatan infrastruktur. Pemerintah dan lembaga pendidikan harus berinvestasi dalam penyediaan fasilitas

digital yang memadai, seperti meningkatkan kualitas jaringan internet dan menyediakan perangkat keras yang dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya infrastruktur yang baik, penggunaan teknologi dalam pembelajaran akan terbatas dan kurang efektif. Oleh karena itu, perhatian terhadap masalah infrastruktur ini menjadi hal yang sangat krusial untuk memastikan keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi.

Selain itu, penulis juga menemukan bahwa integrasi teknologi ke dalam kurikulum sebaiknya dilakukan secara bertahap. Proses perubahan yang cepat bisa menjadi beban bagi guru dan siswa, terutama bagi mereka yang belum terbiasa dengan teknologi. Oleh karena itu, pendekatan bertahap akan lebih efektif dalam membantu mereka menyesuaikan diri dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dengan memberikan waktu bagi guru dan siswa untuk beradaptasi dengan perubahan ini, diharapkan mereka dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi tanpa merasa terbebani (Fitri & Hasibuan, 2024).

Penerapan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab secara bertahap memberikan keuntungan signifikan bagi lembaga pendidikan, terutama dalam hal evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Setiap tahap implementasi dapat dianalisis secara mendalam untuk menilai efektivitasnya, sehingga apabila ditemukan kendala atau kekurangan, langkah perbaikan dapat segera diambil sebelum berlanjut ke tahap berikutnya. Pendekatan ini juga memberi ruang bagi pengelola pendidikan untuk menyusun strategi yang lebih matang dan relevan dengan kebutuhan guru maupun siswa. Dengan demikian, proses digitalisasi pembelajaran tidak dilakukan secara tergesa-gesa, melainkan melalui pertimbangan dan penyesuaian yang berkelanjutan.

Selain itu, pendekatan bertahap turut berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif. Guru memiliki kesempatan untuk memahami dan menguasai penggunaan teknologi terlebih dahulu sebelum mengaplikasikannya kepada siswa, sementara siswa juga dapat menyesuaikan diri secara perlahan dengan metode pembelajaran baru yang berbasis digital. Kolaborasi antara guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi ini menjadi kunci utama dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab secara maksimal. Dengan suasana belajar yang suportif dan adaptif, proses pembelajaran pun menjadi lebih bermakna dan berorientasi pada peningkatan kompetensi bahasa yang relevan dengan tuntutan era digital.

SIMPULAN DAN SARAN

Transformasi pembelajaran bahasa Arab di era digital memberikan dampak positif yang signifikan terhadap cara belajar dan mengajar di berbagai jenjang pendidikan. Perkembangan teknologi digital telah membuka peluang baru dalam penyampaian materi, memperkaya pengalaman belajar, dan memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih fleksibel. Penggunaan teknologi mempermudah akses terhadap sumber

informasi yang beragam, meningkatkan interaksi antara siswa dan guru melalui platform daring, serta mendukung penerapan metode pembelajaran yang lebih dinamis, kreatif, dan kontekstual. Selain itu, media digital seperti aplikasi pembelajaran bahasa Arab, video interaktif, dan forum diskusi online mampu menumbuhkan minat belajar siswa dan mempercepat penguasaan kompetensi berbahasa.

Namun demikian, di balik peluang tersebut, terdapat tantangan besar yang perlu diatasi. Salah satu kendala utama adalah ketidaksiapan sebagian besar guru dalam memanfaatkan teknologi secara optimal, baik karena keterbatasan keterampilan digital maupun karena kurangnya dukungan fasilitas yang memadai. Kesenjangan akses terhadap perangkat digital dan jaringan internet juga masih menjadi masalah serius, terutama di daerah-daerah terpencil atau tertinggal, sehingga menciptakan ketimpangan dalam kualitas pembelajaran yang diterima siswa. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan pembelajaran bahasa Arab di era digital, diperlukan strategi yang komprehensif, termasuk penerapan platform pembelajaran yang mendukung integrasi teknologi secara maksimal.

Langkah-langkah konkret seperti pemanfaatan aplikasi pembelajaran berbasis digital, penyusunan bahan ajar interaktif, serta penggunaan video pembelajaran dan media sosial edukatif harus terus dikembangkan. Selain itu, guru perlu mendapatkan pelatihan rutin dan intensif untuk meningkatkan kompetensi teknologi informasi dan komunikasi mereka, sehingga mereka mampu mendesain pembelajaran yang lebih menarik dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Penulis menyarankan agar pemerintah bersama lembaga pendidikan secara aktif menyediakan program pelatihan berkala dan pendampingan teknologi bagi para pendidik. Di samping itu, perlu ada komitmen bersama untuk membangun dan memperluas infrastruktur digital secara merata di seluruh wilayah, guna mengurangi ketimpangan akses serta memaksimalkan efektivitas implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis digital.

DAFTAR REFERENSI

- Akhsan, A., & Muhammadiyah, A. (2020). Model belajar dan pembelajaran bahasa arab generasi milenial. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 105–119.
- Aprizal, A. P. (2021). Urgensi pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Gurnu*, 2(2).
- Desrani, A., Febriani, S. R., & Ilhami, R. (2022). Persepsi mahasiswa dalam penggunaan teknologi pembelajaran bahasa arab pada pertemuan tatap muka terbatas di masa pandemi covid-19. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 1–19.

- Faroid, U., Maulidyaningrum, H., Hadi, W., & Salsabila, U. H. (2025). CHATBOT MONDLY SEBAGAI MEDIA INOVATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1), 253–264.
- Fitri, T., & Hasibuan, R. (2024). Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Talago: Pendekatan Kurikulum Berbasis Teknologi. *Journal in Teaching and Education Area*, 1(1), 113–129.
- Fricticarani, A., Hayati, A., Hoirunisa, I., & Rosdalina, G. M. (2023). Strategi pendidikan untuk sukses di era teknologi 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(1), 56–68.
- Helty, H., Rahmadani, A., & Syayidi, M. (2024). Pengembangan literasi digital dalam pembelajaran bahasa Arab. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 345–347.
- Hidayah, N., Parihin, P., & Rusandi, H. (2023). Dampak Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Millenial Education*, 2(1), 89–98.
- Khabiiir, I. N. A., & Ridlo, M. A. (2025). TRANSFORMASI HADIS KE MEDIA DIGITAL. *Jurnal Syaikh Mudo Madlawan: Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(1), 154–161.
- Kurniati, D. (2022). Penggunaan Media Sosial Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Model Blended Learning. *Ta'limi | Journal Of Arabic Education And Arabic Studies*, 1(2), 119–138.
- Manoppo, N., Laubaha, S. A., & Basarata, N. (2022). Ragam Aplikasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Assuthur: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 85–99.
- Marsuki, N. R., Saifullah, M., & Nurdin, N. (2025). Dampak Sosial Media Terhadap Pembelajaran dan Interaksi Siswa. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(1), 26–44.
- Mulia, H. G., Nurlaila, I., Afifah, A., Naufal, M., & Ali, A. W. S. (2023). Pengaruh gamifikasi terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran maharah bahasa Arab. *Prosiding Seminar Nasional Orientasi Pendidik Dan Peneliti Sains Indonesia*, 2, 65–71.
- Nurjannah, L. P., & Azura, N. (2025). PERAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 3(1), 1297–1304.
- Ridwan, A. I., Alim, A., & Alkattini, A. H. (2024). Pengembangan Maharotul Qiroah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bogor. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 202–226.
- Saefullah, A. S. (2024). *Pengembangan Bahan Ajar PAI Perspektif Inovasi Pendidikan*. Rumah Literasi Publishing.

- Saefullah, A. S. (2024). Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama dan Keberagamaan dalam Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 195–211.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694.
- Safitri, A., Alfattunisa, A., Afifah, A., Abdullah, D., & Mardani, D. (2025). Efektivitas Media Interaktif Berbasis Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Siswa MI. *Wulang: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 45–56.
- Sakinah, N., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi pendekatan holistik dalam pembelajaran bahasa Arab di MA Raudlatul Syabab Sukowono Jember. *Ikkhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(2), 198–212.